

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Ciwidey adalah salah satu dari 7 desa yang berada di Pemerintahan Kabupaten Bandung, dan berada diwilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Bandung lahir melalui Piagam Sultan Agung Mataram, yaitu pada tanggal 9 bulan Muharram tahun Alif atau sama dengan hari sabtu tanggal 20 April 1641 Masehi. Kabupaten Bandung terdiri atas 31 Kecamatan yang dibagi lagi menjadi 277 desa dan kelurahan (pasca pemekaran).

Pusat Pemerintahan terletak di Kecamatan Soreang. Desa Ciwidey mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya, hingga saat ini Desa Ciwidey lebih dikenal dengan desa kota yang ada di Kecamatan Ciwidey, karna letaknya yang sangat strategis dengan objek wisata. Topologi Desa Ciwidey adalah daerah dataran rendah, berbukit dan dataran tinggi, dengan suhu udara rata-rata 23°C – 25°C. Total luas wilayah Desa Ciwidey adalah 218,399 Ha. Desa Ciwidey bisa dikatakan memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, yaitu dengan jumlah penduduk 18.303 orang.

Batas-batas geografis wilayah Desa Ciwidey adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara = Desa Panyocokan
- Sebelah Selatan = Desa Marga Mulya
- Sebelah Barat = Desa Lebakmuncang
- Sebelah Timur = Desa Pasir Jambu

Untuk jarak dari pusat pemerintahan Desa Ciwidey berjarak :

1. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 Km
2. Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kotamadya : 11 Km
3. Jarak dari Ibukota Propinsi : 30 Km

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti. Hasil analisis univariat berdasarkan hasil penelitian terhadap 51 responden (Kasus) dan 51 responden (Kontrol) dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Karakteristik Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Usia Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Usia Balita	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
1 tahun	4	7,8	13	25,5
2 tahun	21	41,2	12	23,5
3 tahun	19	37,2	15	29,4
4 tahun	7	13,7	11	21,6
Total	51	100	51	100

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa usia balita paling banyak pada kasus yaitu usia 2 tahun sebanyak 21 balita (41,2%) sedangkan pada kontrol yaitu usia 3 tahun sebanyak 15 balita (29,4,6%). Dapat dilihat usia 2 tahun lebih banyak mengalami kejadian diare.

b. Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Jenis Kelamin
Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung
Tahun 2022

Jenis Kelamin	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Laki-laki	28	54,9	29	56,9
Perempuan	23	45,1	22	43,1
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jenis kelamin balita paling banyak pada kasus yaitu laki-laki sebanyak 28 balita (54,9%), sedangkan pada kontrol yaitu laki-laki sebanyak 29 balita (56,9%). Balita dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami kejadian diare daripada perempuan.

c. Faktor Personal *Hygiene* Ibu

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Personal
***Hygiene* Ibu di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten**
Bandung Tahun 2022

Personal <i>Hygiene</i> Ibu	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Kurang	47	92,2	38	74,5
Baik	4	7,8	13	25,5
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan personal *hygiene* ibu kurang pada kasus sebanyak 47 (92,2%) sedangkan pada kontrol yang personal *hygiene* ibu kurang sebanyak 38 (74,5%). Responden dengan personal *hygiene* ibu yang kurang lebih banyak mengalami kejadian diare.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Personal *Hygiene* Ibu pada Responden di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Pernyataan	Kasus				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah ibu selalu menyediakan air bersih untuk mandi dan cuci ?	51	100	0	0	51	100	0	0
2.	Apakah peralatan makan yang sudah dicuci di keringkan dengan lap bersih ?	13	25,5	38	74,5	29	56,9	22	43,1
3.	Apakah ibu mencuci tangan memakai sabun ?	42	82,4	9	17,6	39	76,5	12	23,5
4.	Apakah ibu mencuci tangan sebelum memberi ASI/makanan pada balita ?	15	29,4	36	70,6	39	76,5	12	23,5

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang masih dijawab tidak oleh responden diantaranya pertanyaan terkait peralatan makan yang sudah dicuci dikeringkan dengan lap bersih (74,5%) dan mencuci tangan sebelum memberi ASI/makanan pada balita (70,6%).

d. Faktor Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

ASI Eksklusif	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak ASI Eksklusif	32	62,8	10	19,6
ASI Eksklusif	19	37,2	41	80,4
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui responden yang Tidak ASI eksklusif pada kasus yaitu sebanyak 32 (62,8%) sedangkan pada kontrol responden yang Tidak ASI eksklusif 10 (19,6%). Responden yang tidak ASI eksklusif lebih banyak menderita diare.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pemberian ASI Eksklusif
pada Responden di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten
Bandung Tahun 2022

No	Pernyataan	Kasus				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah ibu memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan ?	21	41,2	30	58,8	41	80,4	10	19,4
2.	Pertama kali ibu menyusui, apakah air susu berwarna kuning (kolostrum) ibu berikan pada anak ?	42	82,4	9	17,6	51	100	0	0
3.	Apakah ibu memberikan susu tambahan atau makanan lain dari sejak lahir sampai 6 bulan ?	21	41,2	30	58,8	41	80,4	10	19,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang masih dijawab tidak oleh responden diantaranya pertanyaan terkait ibu memberikan ASI eksklusif sejak lahir hingga 6 bulan (58,8%) dan ibu memberikan susu tambahan atau makanan lain dari sejak lahir sampai 6 bulan (58,8%).

e. Faktor Sumber Air Bersih

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Sumber Air
Bersih Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten
Bandung Tahun 2022

Sumber Air Bersih	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Memenuhi Syarat	36	70,6	15	29,4
Memenuhi Syarat	15	29,4	36	70,6
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui responden yang tidak memenuhi syarat pada kasus yaitu sebanyak 36 (70,6%), sedangkan pada kontrol yang tidak memenuhi syarat 15 (29,4%). Responden yang sumber air bersih tidak memenuhi syarat lebih banyak mengalami kejadian diare.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Sumber Air Bersih pada Responden di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Pernyataan	Kasus				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Darimana sumber air bersih diperoleh ? Sumur gali/bor, PDAM	26	51	25	49	43	84,3	8	25,7
2.	Apakah air yang digunakan tampak jernih ?	16	31,4	35	68,6	36	70,6	15	29,4
3.	Apakah air anda : tidak berasa	49	96,1	2	3,9	51	100	0	0
4.	Apakah air anda : tidak berbau	17	33,3	34	66,7	42	82,4	9	17,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang masih dijawab tidak oleh responden diantaranya pertanyaan terkait air yang digunakan tampak jernih (68,6%) dan air tidak berbau (66,7%).

f. Faktor Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Kepemilikan Jamban Sehat Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Kepemilikan Jamban Sehat	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Memiliki jamban	41	80,4	24	47,1
Memiliki Jamban	10	19,6	27	52,9
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui responden yang tidak memiliki jamban sehat pada kasus yaitu sebanyak 41 (80,4%) sedangkan pada kontrol yang tidak memiliki jamban sehat 24 (47,1%). Responden yang tidak memiliki jamban sehat lebih banyak mengalami kejadian diare.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Kepemilikan Jamban Sehat pada Responden di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Pernyataan	Kasus				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah keluarga anda memiliki jamban di rumah ?	51	100	0	0	51	100	0	0
2.	Jika ya, apa jamban yang digunakan leher angsa	40	78,4	11	21,6	47	92,2	4	7,8
3.	Apakah jamban anda tidak berbau ?	16	31,4	35	68,6	35	68,6	16	31,4
4.	Apakah anda mempunyai septictank ?	18	35,3	33	64,7	35	68,6	16	31,4

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang masih dijawab tidak oleh responden diantaranya pertanyaan terkait jamban tidak berbau (68,6%) dan mempunyai septictank (64,7%).

g. Faktor pengelolaan sampah

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Kasus dan Kontrol berdasarkan Pengelolaan Sampah Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Pengelolaan Sampah	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Tidak Mendukung	40	78,4	31	60,8
Mendukung	11	21,6	20	39,2
Total	51	100	51	100

Dari tabel di atas, diketahui responden yang pengelolaan sampah tidak mendukung pada kasus yaitu sebanyak 40 (78,4%), sedangkan pada kontrol yang tidak mendukung 31 (60,8%). Responden yang pengelolaan sampah tidak mendukung lebih banyak mengalami kejadian diare.

Tabel 4.12

Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pengelolaan Sampah pada Responden di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

No	Pernyataan	Kasus				Kontrol			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Apakah anda memiliki tempat sampah ?	41	80,4	10	19,6	43	84,3	8	15,7
2.	Jika ya, Apakah tempat sampah anda tertutup ?	20	39,2	31	60,8	32	62,7	19	37,3
3.	Setelah sampah yang disimpan sementara, jika sudah penuh apa yang anda lakukan ? Dibuang ke TPA/TPS terdekat	18	35,3	33	64,7	29	56,9	22	43,1
4.	Apakah terdapat tidak ada serangga di sekitar tempat sampah ?	38	74,5	13	25,5	45	88,2	6	11,8

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat beberapa pertanyaan yang masih dijawab tidak oleh responden diantaranya pertanyaan terkait sampah yang disimpan sementara, jika sudah penuh dibuang ke TPA/TPS terdekat (64,7%) dan tempat sampah tertutup (60,8%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Personal *Hygiene* Ibu dengan kejadian diare.

Tabel 4.13
Hubungan Personal *Hygiene* Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Personal <i>Hygiene</i> Ibu	Diare				P- value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Kurang	47	92,2	38	74,5	(0,034)	4,020 (1,211- 13,339)
Baik	4	7,8	13	25,5		
Total	51	100	51	100		

Dari tabel di atas, diketahui jumlah personal *hygiene* ibu yang kurang pada kasus sebanyak 47 (92,2%) sedangkan kontrol sebanyak 38 (74,5%), responden dengan personal *hygiene* ibu yang baik pada kasus sebanyak 4 (7,8%) dan pada kontrol sebanyak 13 (25,5%).

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,034 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara Personal *hygiene* dengan kejadian diare. Nilai OR diperoleh sebesar 4,020 berarti bahwa ibu yang personal hygiene kurang maka pada balita berisiko 4 kali lebih besar untuk mengalami kejadian diare.

b. Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare.

Tabel 4.14
Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Pemberian ASI Eksklusif	Diare				p- value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Tidak ASI Eksklusif	32	62,7	10	19,6	(0,000)	6,905(2,823- 16,890)
ASI Eksklusif	19	37,3	41	80,4		
Total	51	100	51	100		

Dari tabel di atas, diketahui jumlah responden yang tidak ASI eksklusif pada kasus sebanyak 32 (62,7%) sedangkan kontrol sebanyak 10 (19,6%), responden dengan ASI eksklusif pada kasus sebanyak 19 (37,3%) dan pada kontrol sebanyak 41 (80,4%). Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Nilai OR diperoleh sebesar 6,905 berarti bahwa ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada balita berisiko 6 kali lebih besar untuk mengalami kejadian diare.

c. Hubungan Sumber Air Bersih dengan kejadian diare

Tabel 4.15
Hubungan Sumber Air Bersih dengan Kejadian Diare pada Balita di
Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Sumber Air Bersih	Diare				p-value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Tidak Memenuhi Syarat	36	70,6	15	29,4	(0,000)	5,760 (2,457- 13,501)
Memenuhi Syarat	15	29,4	36	70,6		
Total	51	100	51	100		

Dari tabel di atas, diketahui jumlah responden yang sumber air bersih tidak memenuhi syarat pada kasus yaitu sebanyak 36 (70,6%) sedangkan pada kontrol sebanyak 15 (29,4%), responden dengan sumber air bersih memenuhi syarat pada kasus sebanyak 15 (29,4%) dan pada kontrol sebanyak 36 (70,6%). Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara sumber air bersih dengan kejadian diare. Nilai OR diperoleh sebesar 5,760 berarti bahwa ibu yang sumber air bersih tidak memenuhi syarat maka pada balita berisiko 5 kali lebih besar untuk mengalami kejadian diare.

d. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan kejadian diare

Tabel 4.16
Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare pada
Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung
Tahun 2022

Kepemilikan Jamban Sehat	Diare				p-value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Tidak Memiliki Jamban Sehat	41	80,4	24	47,1	(0,001)	4,613 (1,907- 11,157)
Memiliki Jamban Sehat	10	19,4	27	52,9		
Total	51	100	51	100s		

Dari tabel di atas, diketahui jumlah responden yang tidak memiliki jamban sehat pada kasus yaitu sebanyak 41 (80,4%)

sedangkan pada kontrol sebanyak 24 (47,1%), responden yang memiliki jamban sehat pada kasus yaitu 10 (19,4%) dan pada kontrol sebanyak 27 (52,9%). Berdasarkan hasil pengujian chi-square diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare. Nilai OR diperoleh sebesar 4,613 berarti bahwa ibu yang tidak memiliki jamban sehat maka pada balita berisiko 4 kali lebih besar untuk mengalami kejadian diare

e. Hubungan Pengelolaan Sampah dengan kejadian diare.

Tabel 4.17
Hubungan Pengelolaan Sampah dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun 2022

Pengelolaan Sampah	Diare				p- value	OR CI (95%)
	Kasus		Kontrol			
	F	%	F	%		
Tidak Mendukung	40	78,4	31	60,8	(0,085)	2,346 (0,980- 5,614)
Mendukung	11	21,6	20	38,2		
Total	51	100	51	100		

Dari tabel di atas, diketahui pengelolaan sampah responden yang tidak mendukung pada kasus yaitu sebanyak 40 (78,4%) sedangkan pada kontrol sebanyak 31 (60,8%), responden dengan pengelolaan sampah mendukung pada kasus sebanyak 11 (21,6%) dan pada kontrol sebanyak 20 (38,2). Berdasarkan hasil pengujian chi-square diperoleh nilai $p = 0,085 < 0,05$, maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah dengan kejadian diare.

2. Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4.18
Ringkasan Hasil Analisis Bivariat

No.	Variabel	<i>p-value</i>	Keterangan	OR
1	Personal <i>Hygiene</i> ibu	0,034	Ada hubungan	4,020
2	Pemberian ASI eksklusif	0,000	Ada hubungan	6,905
3	Sumber air bersih	0,000	Ada hubungan	5,760
4	Kepemilikan jamban sehat	0,001	Ada hubungan	4,163
5	Pengelolaan sampah	0,085	Tidak ada hubungan	2,246

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 4 variabel yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita diantaranya yaitu personal *Hygiene* ibu, pemberian ASI eksklusif, sumber air bersih dan kepemilikan jamban sehat. Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita yaitu hanya pengelolaan sampah.